

Peningkatan *Life Skill* Mahasiswa Melalui Revitalisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Neng Dea Lutfia Sari^{a,1*}, Ujang Rohman^{b,2}, Shalahudin Ismail^{c,3}

^{abc}Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

nengdea2323@gmail.com

*korespondensi penulis

Naskah diterima: 17 Desember 2023, direvisi: 24 Mei 2024, disetujui: 25 Mei 2024

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengeksplorasi potensi peningkatan *life skill* Mahasiswa melalui revitalisasi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dianggap sebagai fondasi yang mampu memperkaya pengembangan *life skill* dengan memberikan landasan moral, etika, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah library research. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan *life skill* Mahasiswa melalui revitalisasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berperan sebagai sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan pribadi, akademik, sosial, dan vokasional, yang pada gilirannya dapat membentuk individu yang kompeten dan adaptif dalam menghadapi dinamika kehidupan. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman kita tentang peran pendidikan dalam membentuk manusia yang memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Kata-kata kunci: *Life Skill* Mahasiswa; Revitalisasi; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Abstract

This research was conducted with the aim of exploring the potential improvement of students' life skills through the revitalization of Pancasila and citizenship education. Pancasila and citizenship education are considered as foundations capable of enriching the development of life skills by providing a moral, ethical, and citizenship values basis. The research approach applied is library research. The findings of this study indicate that the enhancement of students' life skills through the revitalization of Pancasila and citizenship education plays an effective role in improving personal, academic, social, and vocational skills. This, in turn, contributes to shaping individuals who are competent and adaptive in facing the dynamics of life. Thus, this study provides a positive contribution to our understanding of the role of education in shaping individuals who are ready to face the challenges of everyday life.

Keywords: *Students' Life Skills; Revitalization; Pancasila and Citizenship Education*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas hidup suatu bangsa. (Erinawati, 2022). Pendidikan nasional Indonesia, sebagai fondasi pembentukan individu, didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan Konstitusi Republik Indonesia Tahun 1945. Nilai-nilai ini mendasarkan diri pada prinsip keagamaan, kebudayaan, dan respon terhadap perubahan era. (Sinthiya & Rahman, 2022). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak sekadar mentransfer nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga bertujuan membangun kepribadian yang melibatkan keterampilan dan sikap positif dalam menghadapi kompleksitas kehidupan sehari-hari.

Menurut Tim Broad Based Education (BBE) Depdiknas (2003), keberhasilan seseorang dalam menghadapi tantangan hidup tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan akademis, tetapi juga oleh keterampilan hidup, yang sering disebut sebagai *life skill*. *Life skill* didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk dengan tenang menghadapi tantangan dan masalah kehidupan, tanpa tekanan, sambil secara aktif dan kreatif mencari solusi sehingga akhirnya mereka dapat mengatasi permasalahan tersebut. (Gufron & Haris, 2020). Dengan kata lain Kemampuan seseorang untuk hidup dan beradaptasi dengan lingkungannya disebut *life skill*. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2002), *life skill* dapat dibagi menjadi empat kategori utama: kemampuan mengenal diri sendiri (*personal skill*), kemampuan berpikir rasional (*academic skill*), kemampuan sosial (*social skill*), dan kemampuan vokasional (*vocational skill*). (Sulianti, 2018). *Life skill* sendiri sangat dibutuhkan bagi generasi muda karena pada usia tersebut generasi muda

memasuki masa transisi menuju pribadi yang matang baik secara intelektual maupun secara emosional sehingga generasi muda siap menghadapi persoalan dan tantangan kehidupan yang dihadapinya kedepan. Sehingga pendidikan yang berbasis *life skill* yang berorientasikan Pancasila sebagai dasarnya dapat melahirkan generasi muda yang memiliki intelektual yang baik, wawasan luas dan mandiri serta memiliki adab yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Sinthiya & Rahman, 2022). Melalui Nilai-nilai Pancasila dan aspek-aspek kewarganegaraan, mahasiswa dapat mempelajari nilai-nilai Pancasila yang dapat menjadi dasar dalam mengembangkan *life skill*. Nilai-nilai Pancasila yang dapat mendukung peningkatan *life skill*, antara lain:

Sila Pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, mengajarkan untuk membentuk sikap religius dan spiritual yang dapat menjadi dasar dalam mengembangkan sikap optimis, pantang menyerah, dan percaya diri.

Sila Kedua, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, mengajarkan kepada mahasiswa untuk memupuk sikap toleransi, empati, dan solidaritas yang dapat menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang baik.

Sila Ketiga, yaitu Persatuan Indonesia mengajarkan mahasiswa untuk memiliki sikap cinta tanah air, nasionalisme, dan patriotisme yang dapat menjadi dasar dalam membangun semangat kerja sama dan.

Sila Keempat, yaitu Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, mengajarkan kepada mahasiswa untuk mengembangkan sikap demokratis, kritis, dan tanggung jawab. Hal ini menjadi dasar dalam membentuk kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam memecahkan masalah.

Sila Kelima, yaitu Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia, mengajarkan mahasiswa untuk mengembangkan sikap adil, gotong royong, dan kesetiakawanan sosial yang dapat menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan bekerja sama dan peduli terhadap sesama (Erinawati, 2022).

Selain itu, Pendidikan Pancasila sendiri memiliki tujuan yang luas. Selain membentuk mahasiswa yang bertanggung jawab dan memiliki rasa kewajiban sesuai dengan hati nuraninya, Selain itu, mereka dididik untuk memahami tantangan hidup, mengikuti kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, dan memahami peristiwa masa lampau dan warisan budaya bangsa sebagai langkah untuk memperkuat kesatuan seluruh elemen masyarakat Indonesia. Namun, terdapat tantangan nyata dalam merealisasikan tujuan pendidikan ini. Nilai-nilai Pancasila seringkali dianggap kuno atau tidak relevan oleh sebagian mahasiswa, sehingga muncul kebutuhan akan revitalisasi. Salah satu langkah penting untuk membangkitkan kembali prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan mahasiswa adalah melalui Revitalisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. (Sulianti, 2018). Bantuan yang signifikan dan kewajiban dari lingkungan kampus dan masyarakat dalam upaya perkembangan era saat ini diperlukan agar mahasiswa dapat mengembangkan *life skill* secara konsisten. Kecakapan hidup (*life skill*) menjadi krusial karena kelompok generasi muda Indonesia diarahkan untuk melibatkan diri dalam dunia kerja, dan kemampuan ini memainkan peran yang signifikan dalam membimbing mereka memilih jalan hidup dan mengambil keputusan yang tepat.

Dengan dasar permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana

Revitalisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat meningkatkan *life skill* mahasiswa, terutama dalam hal pengembangan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, keterampilan akademik, keterampilan pribadi, dan kesiapan vokasional, serta bagaimana hal ini dapat membentuk individu yang kompeten dan adaptif dalam menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari.

Telah dilakukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan peningkatan *life skill* melalui revitalisasi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Salah satunya Sulianti (2018), Pembangunan *life skill* melalui penyegaran konsep pendidikan Pancasila terlihat pada transformasi sikap yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui kemampuan individu di berbagai aspek, termasuk keterampilan personal, akademik, sosial, dan kejuruan. Dampaknya, tercipta pendidikan yang berkualitas tinggi diberikan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan hidup mereka. Kemudian dalam penelitian Arpanudin (2022) penelitiannya memiliki kaitan dengan peningkatan *life skill* melalui revitalisasi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Dalam penelitiannya, disebutkan bahwa revitalisasi pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki Kemampuan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan abad ke-21. Selain itu, pembahasan mengenai implementasi pembelajaran keterampilan abad ke-21 juga menekankan perlunya melibatkan semua pihak terkait, agar keterampilan tersebut dapat diajarkan dan diterapkan dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk

mendukung peningkatan *life skill* melalui revitalisasi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Pembatasan masalah dalam konteks ini mencakup penelitian yang berfokus pada bagaimana revitalisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat meningkatkan *life skill* mahasiswa, terutama dalam hal pengembangan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, keterampilan akademik, keterampilan pribadi, dan kesiapan vokasional. Penelitian ini juga membatasi diri pada analisis dampak dari revitalisasi pendidikan tersebut terhadap pembentukan individu yang kompeten dan adaptif dalam menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi peningkatan *life skill* melalui revitalisasi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Penelitian ini akan meneliti bagaimana pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dapat memperkaya pengembangan *life skill* dengan memberikan landasan moral, etika, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi efektivitas peningkatan *life skill* melalui revitalisasi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keterampilan pribadi, akademik, sosial, dan vokasional, serta dampaknya terhadap pembentukan individu yang kompeten dan adaptif dalam menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari.

Manfaat hasil penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kemampuan hidup/*life skill* mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan yang kokoh bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih holistik, serta

memberikan panduan bagi institusi pendidikan dalam merancang program-program yang dapat meningkatkan keterampilan pribadi, akademik, sosial, dan vokasional mahasiswa. Selain itu, penemuan penelitian ini juga dapat membantu pada literatur ilmiah tentang pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta *life skill*, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

Metode

Dalam rangka penelitian ini, pendekatan yang dipilih adalah studi literatur atau *library research*. Metode ini melibatkan pencarian dan penelaahan literatur yang terkait dengan topik penelitian dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi terkait lainnya (Novita & Widodo, 2023). Berikut adalah langkah-langkah yang akan diikuti dalam metode *library research* ini:

Pertama, menentukan kata kunci: Langkah pertama dalam metode *library research* adalah mengidentifikasi kata kunci yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, kata kunci yang mungkin digunakan adalah "*life skill*", "revitalisasi", dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan". Kata kunci ini akan digunakan dalam pencarian literatur untuk memperoleh sumber-sumber yang sesuai dengan topik penelitian.

Kedua, pencarian literatur: Setelah menentukan kata kunci, pencarian literatur dilakukan menggunakan basis data online, perpustakaan digital, dan sumber-sumber informasi terpercaya lainnya. Sumber-sumber yang akan dicari termasuk jurnal ilmiah, buku teks, artikel, tesis, dan publikasi terkait lainnya. Pencarian dilakukan dengan memasukkan kata kunci yang telah ditentukan, baik secara terpisah maupun dalam kombinasi, untuk

mendapatkan hasil yang relevan dengan topik penelitian.

Ketiga, seleksi literatur: Setelah hasil pencarian diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan seleksi literatur. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan relevansi dengan topik penelitian dan kualitas serta keakuratan sumber. Literatur yang dipilih harus memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan *Life Skill* melalui revitalisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selain itu, sumber-sumber yang dipilih juga harus berasal dari sumber-sumber yang terpercaya.

Keempat, analisis literatur: Setelah seleksi literatur dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis literatur terhadap sumber-sumber yang telah dipilih. Analisis literatur melibatkan membaca secara kritis dan memahami konten literatur tersebut. Dalam hal ini, fokus analisis akan diberikan pada peningkatan *life skill* melalui revitalisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Perbedaan, kesamaan, temuan-temuan, dan pemikiran yang muncul dari literatur akan diidentifikasi dan dicatat.

Kelima, pengolahan data: Setelah analisis literatur selesai, data yang ditemukan akan diolah dan disusun menjadi ringkasan yang jelas dan terstruktur. Data yang relevan akan diorganisir berdasarkan tema dan subtema yang muncul dari literatur. Selanjutnya, data tersebut akan digunakan dalam penulisan abstrak atau laporan penelitian.

Keenam, interpretasi dan sintesis: Tahap terakhir dalam metode *library research* adalah interpretasi dan sintesis data. Dalam tahap ini, temuan dan informasi yang diperoleh dari literatur akan dianalisis secara mendalam dan dikaitkan dengan tujuan penelitian. Interpretasi dan sintesis ini akan membantu untuk

menyusun argumen yang kuat mengenai peningkatan *Life Skill* melalui Revitalisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk tujuan penelitian ini. Dengan menggunakan metodologi *library research* ini diharapkan dapat tercapai pemahaman yang menyeluruh mengenai peningkatan *Life Skill* mahasiswa melalui revitalisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Metode ini tidak hanya memungkinkan pengumpulan data yang relevan dan akurat, tetapi juga memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara komponen-komponen ini dalam konteks kehidupan mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Melalui revitalisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, peningkatan *life skill* Mahasiswa mencakup aspek *personal*, *academic*, *social*, dan *vocational*, menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan kehidupan modern dengan kecakapan yang holistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui revitalisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara positif berperan dalam peningkatan *life skill* Mahasiswa. Peningkatan *life skill* tersebut melibatkan empat aspek utama, yaitu: *Personal Skill*, merupakan kecakapan mahasiswa dalam hal agama, kecakapan berinteraksi dengan orang lain, kemampuan berkoordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional yang dapat dikelola dengan baik, memiliki tanggungjawab, jujur, dapat memecahkan masalah dengan baik, memiliki rasa percaya diri; *Academic Skill*, merupakan kecakapan akademik mahasiswa yang dapat berpikir secara rasional dan ilmiah; *Social Skill*, merupakan kecakapan dalam berkomunikasi dengan orang lain, menghargai

orang lain dan dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain, dan *Vocational Skill* yaitu kecakapan dalam bidang pekerjaan tertentu dalam masyarakat sehingga mempunyai kompetensi (Ayu & Sinthiya, 2022). Setiap aspek ini diarahkan untuk memberdayakan mahasiswa dengan keterampilan yang relevan untuk kehidupan pribadi dan profesional.

Pendekatan penilaian tiga dimensi digunakan untuk mengevaluasi peningkatan *life skill*, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pendidikan Pancasila keberhasilan aspek kognitif dapat dilihat dari hasil test atau ujian yang telah diberikan dalam rangka menilai sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diajarkan. serta keaktifan bertanya dan menjawab di sesi diskusi dan persentasi. Aspek afektif dapat dilihat dari sikap dan perilaku dan kedisiplinan mahasiswa selama dalam mengikuti perkuliahan. Aspek psikomotorik dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa dalam diskusi kelompok dan kunjungan sosial dilingkungan sekitar (Ayu & Sinthiya, 2022).

Adapun peningkatan *life skill* mahasiswa yang dihasilkan melalui revitalisasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

Pertama, peningkatan *personal skill* melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki dampak positif yang signifikan pada mahasiswa. Pengembangan keberanian, percaya diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab menjadi inti dari proses ini. Metode diskusi menjadi sarana efektif dalam membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab mahasiswa terhadap informasi yang diungkapkan. Pendidikan Pancasila membantu mahasiswa mengatasi ketidakpastian dan merangsang rasa percaya

diri. Contohnya, melalui pembelajaran nilai-nilai kepemimpinan dalam Pancasila, mahasiswa dapat merancang dan menyampaikan ide-ide mereka dengan keyakinan. Nilai-nilai kepahlawanan dan keberanian dalam Pancasila memberikan landasan bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan mengambil inisiatif. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keberanian dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa untuk berpartisipasi. Contohnya adalah kegiatan pendakian gunung, kegiatan olahraga ekstrim, atau kegiatan keselamatan dan penegakan hukum. Melalui pengalaman ini, mahasiswa bisa mengembangkan keberanian, mengatasi ketakutan, dan meningkatkan keterampilan menghadapi tantangan. Kegiatan semacam ini juga dapat membantu mahasiswa untuk mengasah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, memperluas wawasan, dan meningkatkan kepercayaan diri. Melalui pendidikan Pancasila, mahasiswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Sebagai contoh, pemahaman nilai gotong royong dapat mendorong mahasiswa untuk aktif berkontribusi dalam proyek kelompok. Kedisiplinan yang ditanamkan melalui prinsip-prinsip kejujuran dan kerja keras dalam Pancasila membantu membentuk karakter mahasiswa. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan pribadi dan bersama. Dampak positif ini tidak terbatas pada tingkat individu saja. Mahasiswa yang memiliki *personal skill* yang terasah cenderung menghasilkan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar melalui tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Kedua, peningkatan *academic skill* melibatkan serangkaian langkah penting, seperti identifikasi variabel, merumuskan

hipotesis, observasi, dan penelitian. Pemberian tugas kelompok dengan permasalahan yang beragam bertujuan untuk melatih kemampuan akademik mahasiswa. Pengalaman langsung di masyarakat memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Contohnya, melibatkan mahasiswa dalam proyek penelitian tentang isu-isu lingkungan di lingkungan sekitar mereka. Melalui tugas kelompok yang kompleks, mahasiswa diajak untuk merumuskan variabel-variabel yang relevan dalam konteks permasalahan yang diberikan. Misalnya, dalam penelitian tentang dampak teknologi terhadap pendidikan, mahasiswa dapat mengidentifikasi variabel seperti tingkat aksesibilitas teknologi.

Peningkatan *academic skill* mencakup pelatihan dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Sebagai contoh, mahasiswa yang terlibat dalam proyek penelitian masyarakat dapat mengembangkan keterampilan merancang survei, menganalisis data, dan menyajikan temuan secara efektif. Melalui pengalaman akademik yang mendalam, mahasiswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi kuliah, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Sebagai hasilnya, mereka dapat menciptakan perubahan positif dalam masyarakat melalui solusi yang didasarkan pada penelitian. Tugas kelompok dengan permasalahan yang berbeda membantu melatih mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dengan pendekatan berbasis masalah. Misalnya, mahasiswa dapat bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan masalah kompleks dalam proyek kelompok terstruktur. Dengan demikian, peningkatan *academic skill* tidak hanya meningkatkan kemampuan mahasiswa

dalam lingkup akademis, tetapi juga memberikan dampak positif pada kemampuan mereka dalam menghadapi dan memecahkan masalah dunia nyata.

Ketiga, peningkatan *social skill* melibatkan pengembangan kecakapan komunikasi lisan, tulisan, dan kerjasama. Metode diskusi dan presentasi digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan adaptasi sosial. Melalui metode diskusi dan presentasi, mahasiswa dapat mengasah keterampilan komunikasi lisan dan tulisan mereka. Sebagai contoh, terlibat dalam diskusi kelas mengenai topik kontroversial atau menyusun presentasi membantu mereka menyampaikan ide dengan lebih jelas. Peningkatan *social skill* menciptakan kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam lingkungan sosial. Misalnya, mahasiswa yang terlibat dalam proyek kelompok dengan anggota tim yang beragam dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama dan memahami perspektif berbeda. Kemampuan berkomunikasi yang ditingkatkan juga mencerminkan perubahan positif dalam pengetahuan bahasa dan penerapan tata bahasa yang tepat. Mahasiswa dapat menunjukkan peningkatan ini dalam kualitas tulisan akademis mereka atau presentasi formal. *Social skill* yang ditingkatkan membantu mahasiswa beradaptasi dengan perubahan lingkungan, baik di lingkungan akademis maupun profesional. Sebagai contoh, mahasiswa yang memiliki kemampuan *networking* yang baik dapat lebih mudah berintegrasi dalam komunitas mahasiswa atau mendapatkan peluang pekerjaan. Melalui proyek kelompok dan kegiatan kerjasama, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kerjasama yang esensial dalam dunia kerja. Misalnya, bekerja sama dalam sebuah proyek riset bersama teman-teman sekelas membantu mereka

memahami dinamika tim. Dengan demikian, peningkatan *social skill* bukan hanya berdampak pada interaksi sosial sehari-hari, tetapi juga menciptakan landasan yang kokoh bagi keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari lingkungan kampus hingga karir profesional.

Keempat, peningkatan *vocational skill* berfokus pada motivasi dan informasi yang membekali mahasiswa untuk bersaing di dunia kerja. Dorongan motivasi menjadi faktor kunci dalam membentuk *life skill* mahasiswa. Implementasi *vocational skill* dilakukan melalui kombinasi konsep dan implementasi di dalam serta di luar lingkungan kelas. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencari data yang akurat terkait permasalahan masyarakat, membangun motivasi diri dan dorongan untuk meraih kesuksesan di masa depan. Sebagai contoh, program pelatihan karir dapat memberikan wawasan tentang tren industri dan memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan yang relevan. Implementasi *vocational skill* melibatkan pendekatan holistik dengan menggabungkan teori dan praktik. Misalnya, mahasiswa dapat mempelajari teori manajemen bisnis di kelas dan kemudian menerapkannya dalam proyek praktikum di dunia nyata. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menganalisis data yang akurat terkait permasalahan sosial atau ekonomi. Contohnya, mahasiswa yang terlibat dalam proyek penelitian tentang pasar kerja dapat mengidentifikasi tren pekerjaan yang sedang berkembang. Selain dorongan motivasi eksternal, mahasiswa juga diajak untuk membangun motivasi diri. Ini bisa melibatkan pembuatan rencana karir pribadi, menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta mengidentifikasi langkah-langkah konkrit untuk mencapai kesuksesan.

Peningkatan *vocational skill* tidak hanya memberikan manfaat sekarang, tetapi juga membantu mahasiswa merencanakan masa depan mereka. Misalnya, mahasiswa yang terlibat dalam program magang dapat memperoleh wawasan praktis yang berharga untuk persiapan karir mereka. Dengan demikian, peningkatan *vocational skill* tidak hanya melibatkan penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga membangun motivasi intrinsik dan memberikan mahasiswa pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Implikasi praktis dari penelitian ini dapat memberikan dukungan untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul dalam kecakapan akademis, melainkan juga memiliki keterampilan hidup yang kokoh dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern.

Kesimpulan

Revitalisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk mahasiswa yang memiliki keterampilan akademis dan keterampilan hidup yang kokoh dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Oleh karena itu, disarankan agar institusi pendidikan lebih fokus pada pengembangan dan penerapan metode yang mendukung revitalisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guna memperkaya peningkatan keterampilan hidup mahasiswa. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan berhasil meningkatkan *life skill* mahasiswa melalui empat aspek utama: Keterampilan Pribadi, Keterampilan Akademis, Keterampilan Sosial, dan Keterampilan Vokasional. Pendekatan penilaian tiga dimensi dan metode pembelajaran yang efektif berkontribusi pada

peningkatan keterampilan hidup mahasiswa. Fokus pada nilai-nilai Pancasila membantu membangun mahasiswa yang unggul secara akademis dan memiliki sikap serta keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan profesional.

Ucapan Terima Kasih

Sebagai penutup, kami mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi pada penelitian ini. Revitalisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan efektif telah meningkatkan keterampilan hidup mahasiswa di berbagai bidang, termasuk dalam aspek akademis, sosial, dan karir. Ekspresi rasa terima kasih kami juga ditujukan kepada para peneliti yang menjadi referensi dalam artikel ini. Hasilnya menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana pembaharuan pendidikan berdasarkan nilai Pancasila dapat membentuk karakter dan kemampuan mahasiswa.

Selain itu, kami ingin menyatakan rasa terima kasih kepada semua yang telah memberikan bantuan dan kontribusi pada proses penyusunan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesuksesan penelitian bergantung pada dukungan moral, ilmiah, dan logistik yang diberikan. Kami percaya bahwa temuan penelitian ini tidak hanya berguna sebagai informasi akademis; mereka juga dapat menjadi panduan penting untuk perbaikan sistem pendidikan di masa depan. Semoga penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan inspirasi bagi pihak terkait dalam mengembangkan metode pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan keterampilan holistik bagi generasi muda.

Referensi

- Ayu, I., & Sinthiya, P. A. (2022). *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam*. Aktualisasi Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Life Skill Mahasiswa. 4(1), 33-40.
<https://doi.org/10.54892/jmpa.v4i1.135>
- Dani, Nurhelfi Risman., F, Farida., & Fitria, Yanti. (2021). *Jurnal Basicedu*. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Life Skill dengan Menggunakan Model Project Based Learning Di Sekolah Dasar. 5(5), 3431-3444.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1367>
- Erinawati, Nur Rochmah. (2022). *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Penanaman Nilai-Nilai Pancasila melalui Pembelajaran Life Skill di Masa Pandemi Covid-19. 7(1), 7-12.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.232>
- Gufron, Saiful., Ansar., & Haris, Ikhan. (2020). *Jurnal normalita*. Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo. 3 (1), 75-85.
- Hazimah, Ghina Fauziah & Dinie Anggraeni Dewi. (2021). *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. Upaya Memajukan Pendidikan Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila. 8(1), 149-160.
- Novita, Risa. & Widodo, Slamet. (2023). *Jurnal Pendidikan*. Sistematisasi Implementasi Inovatif Terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila Mahasiswa. 14(1), 87-94.
<https://dx.doi.org/10.31258/jp.14.1.87-94>
- Octavian, Wendy Anugrah. (2018). *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*. Urgensi Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari Sebagai Sebuah Bangsa. 5(2), 123-128.
- Sinthiya, Ida Ayu Putu Anggie. & Rahman, Evy Septia. (2022). *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam*. Aktualisasi Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan

- Life Skill Mahasiswa. 4(1), 33-40.
<https://doi.org/10.54892/jmpa.v4i1.135>
- Sulianti, Ani. (2018). *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Revitalisasi Pendidikan Pancasila Dalam pembentukan Life Skill. 6(2), 111-117.
<http://doi.org/10.25273/citizenship.v6i2.3156>
- Suyato., Hidayah, Yayuk., Arpanudin, Iqbal. & Septiningrum, Lutfia. (2022). *Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21: Analisis Keterampilan Abad 21. 19(2), 78-84.
- <https://doi.org/10.21831/socia.v19i2.60152>
- Sulianti, Ani. & Jannah, Faridahtul. (2021). *Journal of Social Science and Education*. Perspektif Mahasiswa sebagai Agen of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. 2(2), 181-193.
<https://doi.org/10.21154.asankav2i2.3193>

Biarkan halaman ini tetap ada

[Halaman ini sengaja dikosongkan]